

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **PENGARUH BIMBINGAN ROHANI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PARA SUSTER JUNIOR DAN YANG BERKAUL KEKAL LIMA TAHUN KE BAWAH KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA (KSFL)**. Judul ini dipilih berdasarkan keingintahuan penulis akan sumbangan bimbingan rohani terhadap kemampuan komunikasi antarpribadi di mana kemampuan ini mutlak perlu dalam hidup yang memudahkan para suster menjalani hidup berkomunitas dan karya pelayanan mereka. Keingintahuan tersebut muncul karena ada kesan bahwa komunikasi antarpribadi di kalangan para suster tak jarang terjadi salah paham yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam komunitas.

Bimbingan rohani adalah hubungan tetap antara dua orang di mana yang satu mencari pengaruh dari yang lain dalam perkembangan hidup rohani. Pengaruh itu ditujukan kepada kedewasaan rohani dan manusiawi. Salah satu indikator dari kedewasaan tersebut adalah kemampuan komunikasi antarpribadi. Kemampuan komunikasi antarpribadi adalah kemampuan membina dan memelihara komunikasi di mana mereka dapat menerima dan menyampaikan pesan secara tepat sehingga merasakan kenyamanan dalam jalinan komunikasi dengan sesama. Kemampuan komunikasi antarpribadi ini dipengaruhi banyak faktor antara lain pendidikan dan pengalaman. Salah satu bentuk pendidikan dalam Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusiana adalah bimbingan rohani.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, H<sub>0</sub>: tidak ada pengaruh bimbingan rohani terhadap komunikasi antarpribadi para suster junior dan yang berkaul kekal lima tahun ke bawah Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusiana. H<sub>1</sub>: ada pengaruh bimbingan rohani terhadap kemampuan komunikasi antarpribadi para suster junior dan yang berkaul kekal lima tahun ke bawah Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusiana Pematangsiantar.

Penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk regresi. Populasi dari penelitian ini adalah para suster junior dan yang berkaul kekal lima tahun ke bawah Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusiana Pematangsiantar sebanyak 60 responden. Instrumen yang digunakan ialah skala sikap yang dikembangkan dalam 30 pernyataan mengenai bimbingan rohani dan 30 pernyataan mengenai kemampuan komunikasi antarpribadi. Dari hasil uji validitas pada taraf signifikansi 5%, N 60 orang dengan nilai kritis 0,254 terdapat 59 item valid. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,674, yang berarti reliabilitas instrumen cukup tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean* bimbingan rohani adalah 129.6500 dan *mean* kemampuan komunikasi antarpribadi adalah 31.2000, kedua *mean* tergolong baik. Dari hasil uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,454 (45,4%) yang berarti terdapat pengaruh positif dari bimbingan rohani (X) terhadap komunikasi antarpribadi (Y). Persamaan regresinya yaitu  $Y = 36.270 + 0,606X$ . Artinya setiap penambahan nilai bimbingan rohani 1 poin, maka nilai kemampuan komunikasi antarpribadi bertambah 36.270+0,606. Nilai signifikansi 0,000 artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Maka, disarankan perlunya meningkatkan bimbingan rohani.

## ABSTRACT

This writing entitles THE INFLUENCE OF SPIRITUAL GUIDANCE TO INTERPERSONAL COMMUNICATION ABILITY OF THE JUNIOR AND THE SISTERS IN THE INITIAL FIVE YEARS OF PERPETUAL VOWS IN THE CONGREGATION OF FRANSISCAN SISTER OF SAINT LUCIA. This title was chosen based on the writer's curiosity about spiritual guidance contribution to the interpersonal communication ability. It is realized that this ability is basically needed in their community and ministry. The writer thinks that the communication among the sisters is occasionally disrupted because of their misunderstanding. This causes inconvenience in community. This writing is destined to measure how deep is the influence of the spiritual guidance to sisters' interpersonal communication ability.

Spiritual guidance is a continual relation between two persons in which one of them searching for guidance to one's spirituality progress. The guidance is directed to spiritual guidance process, one is demanded to deliver and accept messages precisely in order to get the good relation for one's personal and spiritual maturity. Thus, it is clear that spiritual guidance influences interpersonal communication ability.

Based on the theory above, it can be formulated research hypothesis, that are H0: there is no influence of spiritual guidance for Junior and five year perpetual vow sisters and H1: there is influence of spiritual guidance for junior and five year perpetual vows sisters of the Fransiscan Congregation of Saint Lucia, Pematangsiantar.

This research uses regressive quantitative method. Population of this research is junior sisters and five year perpetual vow sisters of the Fransiscan Congregation of Saint Lucia, Pematangsiantar. There are 60 respondents. The instrument applied is behavior scale which is encompassed in 30 questions about interpersonal communication ability. From the result of validity test on 5 % of significance level, N 60 respondents with 0,254 critical value is found 59 valid item. Whereas, the result of the reliability test coefficient alpha 0,674 that means the instrument reliability is high enough.

This research shows that mean value of spiritual guidance is 129.6500 and mean of interpersonal communication ability is 31.2000, both are qualified as good variable. From the simple linier regression test result with 5 % significance level is obtained  $r^2$  value 0,454 (45, 4%) that means there is positive influence from spiritual guidance (X) to interpersonal communication (Y). Regressive equation is  $Y = 36.270 + 0,606X$ . It means in every 1 multiple point spiritual guidance value, interpersonal communication ability increases 36.270+0,606. The significance value is 0,000 that means H1 is accepted and H0 is rejected. So, it is proposed that spiritual guidance must be increased in quality.